

Adaptasi Alat Ukur *Academic Self-Efficacy Scale* (ASES) pada Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2023 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Zahra Zulaikha¹, Annisa Aulia², Alya Wirda Ningsih³, Adinda Dinanti Revilina⁴, Rinata Dewi Albaiti⁵, Kiki Cahaya Setiawan⁶

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹⁻⁶

Corresponding email: zahrazulaikha2975@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received: 30-11-2025

Revised: 24-05-2026

Accepted: 01-06-2026

Keywords

Academic Self-Efficacy

Instrument Adaptation

Validity

Reliability

Psychometric Analysis

University Students

Kata Kunci

Efikasi Diri Akademik

Adaptasi Instrumen

Validitas

Reliabilitas

Analisis Psikometrik

Mahasiswa Universitas

ABSTRACT

This study aims to test the validity and reliability of the Academic Self-Efficacy Scale (ASES) developed by Sagone and De Caroli (2014) in Indonesian college students. Using a quantitative psychometric approach, data were analyzed through internal validity tests, internal consistency reliability tests, and exploratory factor analysis. The results showed that all items were valid with significant item-total correlations and high reliability for each construct. Factor analysis confirmed a stable four-factor structure with adequate KMO values, significant Bartlett's test, and strong factor loadings. These findings indicate that the ASES is a valid and reliable instrument for measuring academic self-efficacy in Indonesian college students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji validitas dan reliabilitas *Academic Self-Efficacy Scale* (ASES) yang dikembangkan oleh Sagone dan De Caroli (2014) pada mahasiswa Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif psikometrik, data dianalisis melalui uji validitas internal, reliabilitas konsistensi internal, serta analisis faktor eksploratori. Hasil menunjukkan seluruh item valid dengan korelasi item-total yang signifikan dan reliabilitas tinggi pada setiap konstruk. Analisis faktor mengonfirmasi struktur empat faktor yang stabil dengan nilai KMO memadai, uji Bartlett signifikan, dan muatan faktor yang kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa ASES merupakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur efikasi diri akademik pada mahasiswa Indonesia.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang berlangsung sepanjang hayat sejak individu dilahirkan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia (Rosikh & Nurhijatina, 2022). Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh proses pendidikan di perguruan

tinggi yang dalam pelaksanaannya, mahasiswa mengalami perubahan kebiasaan dalam proses belajar di sekolah menengah ke perguruan tinggi. Dalam hal ini mahasiswa menjadi kaum intelektual dan menjadi sumber daya masa depan bagi suatu bangsa yang sering disebut dengan *agent of change* (Siregar & Putri, 2020).

Self-efficacy atau efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Sidik & Gandi, 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi, *assessment self-efficacy* atau efikasi diri dalam penilaian menjadi penting karena dapat berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi berbagai bentuk evaluasi akademik seperti ujian, kuis, atau presentasi (Arviani et al., 2023). Dalam dunia pendidikan, memperoleh prestasi atau suatu capaian merupakan salah satu tujuan paling mendasar dan umum ditemui. Perguruan tinggi seperti universitas hadir dengan tujuan untuk dapat menghasilkan mahasiswa yang berprestasi, baik secara akademik maupun non-akademik. Dalam dunia pendidikan, *self-efficacy* tidak dapat dipisahkan dari prestasi, khususnya prestasi akademik. Teori Bandura menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang baik akan lebih berusaha saat dihadapi dengan tantangan dan akan lebih tahan banting dalam menghadapi masa sulit (Kencono et al, 2024).

Fenomena rendahnya efikasi diri dalam penilaian akademik sering terjadi di kalangan mahasiswa, terutama pada semester tengah menuju akhir di perkuliahan. Dimana mahasiswa tersebut sudah mulai menghadapi mata kuliah inti hingga penyusunan skripsi yang dapat mendorongnya sering merasa kurang percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas evaluatif yang lebih kompleks. Sebagai contoh, dalam studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner, terdapat sebanyak 10,2% mahasiswa mengungkapkan bahwa pada saat ini, mereka masih tidak mampu untuk mengambil keputusan dengan resiko gagal dan masih membutuhkan bantuan saat belajar. Keraguan tersebut dapat mengurangi performa akademik dan dapat menimbulkan kecemasan berlebih saat menghadapi evaluasi (Yoelianita, 2022). Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi tentu akan dapat menggunakan potensi yang dia miliki untuk meraih prestasi akademiknya (Tarumasely, 2021). Sebaliknya, mahasiswa dengan efikasi diri rendah seringkali menunjukkan perilaku menghindar serta merasa cemas berlebihan saat menghadapi penilaian (Sidik & Gandi, 2021). Namun, walaupun demikian mayoritas responden penelitian, yakni mahasiswa dan mahasiswi program studi PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masih tetap memiliki persentase *self-efficacy* yang cukup baik dari berbagai dimensi, yakni sebesar 42% dari rata-rata keseluruhan pernyataan kuesioner yang telah disiapkan.

Penelitian mengenai efikasi diri dalam penilaian akademik telah banyak dibahas pada penelitian sebelumnya, salah satunya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Academic Self-Efficacy Scale (ASES)* yang dikembangkan oleh Elisabetta Sagone dan Maria Elvira De Caroli (2014). Instrumen ini telah dirancang untuk mengukur keyakinan

mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tugas-tugas evaluatif di lingkungan pendidikan tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menilai kembali kualitas psikometris dan kesesuaian budaya dari instrumen *Academic Self-Efficacy Scale (ASES)* yang dikembangkan oleh Sagone dan De Caroli (2014) dalam konteks mahasiswa Indonesia, khususnya mahasiswa angkatan 2023 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan validitas dan reliabilitas instrumen efikasi diri akademik dalam lingkungan pendidikan tinggi, serta memastikan bahwa alat ukur tersebut tetap representatif, akurat, dan relevan jika digunakan pada populasi mahasiswa Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian ilmiah dalam bidang psikologi pendidikan, tetapi juga dapat menjadi dasar pengembangan intervensi dan program peningkatan kepercayaan diri akademik mahasiswa di masa mendatang.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analisis psikometrik yang berfokus pada pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang datanya berbentuk angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menguji teori atau mendeskripsikan fenomena tertentu. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik guna menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan (Ali, 2022). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah memastikan kualitas konstruk *Academic Self-Efficacy Scale (ASES)* setelah diadaptasi ke dalam konteks mahasiswa Indonesia. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa aktif yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah ASES versi Sagone dan De Caroli (2014) yang telah melalui proses adaptasi bahasa dan penyesuaian konteks budaya.

Variabel dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* akademik, yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri mereka dalam menyelesaikan tugas akademik dan mencapai keberhasilan belajar. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah *Academic Self-Efficacy Scale (ASES)* yang dikembangkan oleh Sagone dan De Caroli (2014). Skala ini terdiri atas 28 butir pernyataan yang mengukur keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam konteks akademik, menggunakan skala Likert 7 poin dengan rentang 1 (sangat tidak mampu) hingga 7 (sangat mampu). Penelitian ini tidak bermaksud mengembangkan versi baru dari alat ukur tersebut, melainkan melakukan re-evaluasi reliabilitas dan validitas konstruk instrumen asli pada konteks mahasiswa Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, dengan jumlah populasi sekitar 300 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Kusumastuti, 2024). Adapun kriteria responden dalam

penelitian ini meliputi: (1) mahasiswa-mahasiswi aktif Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang angkatan 2023 pada tahun akademik 2023, (2) bersedia menjadi responden serta mengisi angket penelitian secara lengkap. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 60 orang, yang dianggap memadai untuk tahap uji coba dan pengujian reliabilitas internal instrumen.

Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui kuesioner digital atau *online g-form*. Analisis data meliputi beberapa tahap, yaitu uji validitas internal menggunakan korelasi item–total, uji reliabilitas melalui koefisien Cronbach’s Alpha, serta analisis kelayakan dan struktur faktor menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)*, *Bartlett’s Test of Sphericity*, *anti-image correlation*, *communalities*, *total variance explained*, dan *rotated factor matrix*. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memastikan struktur konstruk yang terbentuk konsisten dengan teori dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Setiap Konstruk

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa keempat konstruk yang diukur memiliki sebaran skor yang cukup bervariasi. Konstruk P1 memiliki rentang skor 14–43 dengan rata-rata 33,02 (SD = 6,15), sedangkan konstruk P2 memiliki rentang skor 7–49 dan rata-rata 33,92 (SD = 7,78). Konstruk P3 menunjukkan rata-rata 30,17 (SD = 8,26) dengan rentang 7–49, dan konstruk P4 memiliki skor rata-rata tertinggi yaitu 34,45 (SD = 8,17) dengan rentang 7–48. Variasi skor yang relatif konsisten di seluruh konstruk menunjukkan distribusi data yang memadai untuk dilakukan analisis psikometrik lebih lanjut.

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_P1	60	14	43	33.02	6.149
Total_P2	60	7	49	33.92	7.777
Total_P3	60	7	49	30.17	8.255
Total_P4	60	7	48	34.45	8.169
Valid N (listwise) 60					

Validitas Item melalui Korelasi Item Total

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada masing-masing konstruk memiliki korelasi item–total yang signifikan di tingkat 0,01 dan 0,05. Pada konstruk P1, korelasi item–total berkisar antara $r = .371$ hingga $r = .856$, menandakan bahwa seluruh item berkontribusi cukup kuat terhadap pembentukan skor total. Pola yang serupa terlihat pada

konstruk P2, dengan korelasi item–total berkisar antara $r = .303$ hingga $r = .911$. Konstruk P3 juga menunjukkan konsistensi validitas yang kuat, dengan rentang korelasi $r = .389$ hingga $r = .883$. Adapun pada konstruk P4, korelasi item–total berkisar antara $r = .305$ hingga $r = .918$. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh item dalam keempat konstruk memiliki daya diskriminasi yang memadai dan dapat dipertahankan dalam struktur instrumen.

Reliabilitas Internal (*Cronbach's Alpha*)

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Konstruk P1 memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,821; P2 sebesar 0,894; P3 sebesar 0,900; dan P4 sebesar 0,895. Nilai-nilai tersebut berada pada kategori reliabilitas tinggi ($\geq 0,80$), sehingga instrumen dapat dikatakan stabil dan konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Hasil ini mendukung penggunaan instrumen dalam konteks penelitian maupun asesmen akademik yang memerlukan presisi pengukuran yang kuat.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	7

Kecukupan Sampel untuk Analisis Faktor

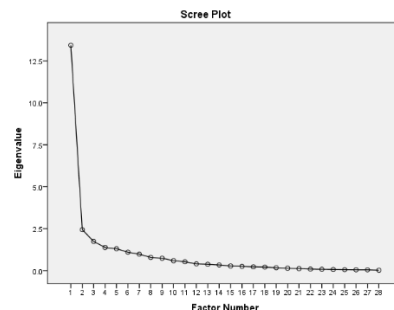
Kelayakan data untuk dilakukan analisis faktor juga dikonfirmasi melalui nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0,856, yang menunjukkan tingkat kecukupan sampel yang sangat baik. Uji Bartlett's Test of Sphericity menghasilkan nilai Chi-Square = 1530.889 dengan signifikansi $p < 0.001$, yang menandakan bahwa korelasi antar-item memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis faktor, sehingga struktur laten instrumen dapat dieksplorasi lebih lanjut secara statistik.

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.856	
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1530.889
	df	378
	Sig.	.000

Communalities (Kontribusi Varians Item)

Nilai *communalities* hasil ekstraksi (*Maximum Likelihood*) menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki kontribusi yang kuat terhadap faktor yang terbentuk. Mayoritas nilai berada di atas 0,50; beberapa item bahkan menunjukkan kontribusi sangat tinggi seperti “Bereaksi dengan tepat ketika menghadapi kegagalan” (0.856), “Mengungkapkan keraguan dan ketidakpastian mengenai materi pelajaran” (0.885), serta “Membangun hubungan yang baik dengan teman-teman Anda” (0.866). Hanya beberapa item yang menunjukkan nilai ekstraksi rendah, seperti “Tidak membutuhkan bantuan saat belajar” (0.095), yang mengindikasikan kontribusi variansnya minimal dan memerlukan peninjauan lebih lanjut dalam kajian teoretis. Namun secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen memiliki representasi konstruk yang baik dan mampu menjelaskan proporsi varians yang memadai pada faktor laten yang diukur.



Struktur Faktor dan Varians yang Dijelaskan

Analisis *Total Variance Explained* menunjukkan bahwa empat faktor utama memiliki eigenvalue > 1 dan secara kumulatif menjelaskan 62,46% varians total setelah rotasi. Faktor pertama menjelaskan 16,91% varians, faktor kedua 16,39%, faktor ketiga 15,09%, dan faktor keempat 14,06%. Persentase varians yang cukup besar ini mengindikasikan bahwa struktur empat faktor yang terbentuk merupakan representasi yang kuat terhadap konstruk yang diukur instrumen.

Struktur Faktor Berdasarkan Rotated Factor Matrix

Matriks rotasi *Varimax* menunjukkan bahwa pola *loading* item terbagi jelas ke dalam empat faktor. Faktor pertama memuat item-item yang berkaitan dengan kemampuan menghadapi situasi sulit dan pengaturan diri, dengan loading tinggi seperti “Mengelola situasi yang sulit” (0.842) dan “Bereaksi tepat ketika menghadapi kegagalan” (0.747). Faktor kedua mencakup kemampuan bekerja sama dan hubungan interpersonal, tercermin dari item seperti “Bekerja sama dalam kegiatan kelompok” (0.815) dan “Membangun hubungan baik dengan teman-teman” (0.793). Faktor ketiga menunjukkan pola terkait keberanian berpendapat dan keterlibatan akademik, misalnya “Menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pendapat dosen” (0.883) dan “Mengungkapkan keraguan mengenai materi pelajaran” (0.718). Faktor keempat mencakup kemampuan reflektif dan pemahaman kegagalan,

misalnya “Memikirkan situasi dan memilih yang terbaik bagi diri sendiri” (0.700) dan “Memahami alasan suatu kegagalan” (0.653). Pola pengelompokan ini menunjukkan struktur konstruk yang terorganisasi dan konsisten dengan desain teoretis.

Uji Kecocokan Model (Goodness-of-Fit)

Analisis Maximum Likelihood menghasilkan uji *Goodness-of-Fit* dengan nilai Chi-Square = 425.965 (df = 272, $p < 0.001$). Meskipun nilai p yang signifikan menunjukkan model belum sepenuhnya fit secara absolut, hal ini umum terjadi pada ukuran sampel sedang. Lebih penting, pola loading dan kesesuaian struktur faktor setelah rotasi menunjukkan stabilitas dan koherensi model secara substantif.

Goodness-of-fit Test

Chi-Square	df	Sig.
425.965	272	.000

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang diadaptasi memiliki kualitas psikometrik yang kuat berdasarkan analisis validitas konstruk, validitas internal, serta reliabilitas. Seluruh item pada keempat konstruk menunjukkan korelasi item total yang signifikan dan berada dalam rentang yang memadai, sehingga dapat dikatakan memiliki kemampuan diskriminatif yang baik. Konsistensi internal instrumen juga berada pada kategori tinggi, dibuktikan dengan nilai Cronbach’s Alpha antara 0,821 hingga 0,900.

Analisis kelayakan faktor menunjukkan nilai KMO sebesar 0,856 serta Bartlett’s Test yang signifikan, menandakan bahwa data memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis faktor. Analisis *Total Variance Explained* menunjukkan empat faktor utama yang menjelaskan 62,46% varians total setelah rotasi, sementara *Rotated Factor Matrix* memperlihatkan pola pengelompokan item yang jelas dan konsisten dengan struktur teoretis. Mayoritas item juga memiliki nilai *communalities* yang kuat, mengindikasikan kontribusi varians yang memadai terhadap faktor laten. Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa instrumen memiliki struktur konstruk yang stabil, reliabel, dan mampu mengukur fenomena psikologis yang dimaksud pada sampel mahasiswa Indonesia.

Kekuatan validitas konstruk dan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan oleh konsistensi antara desain teoretis instrumen dengan respons psikologis responden. Pola loading yang jelas pada empat faktor utama menunjukkan bahwa setiap kelompok item memang merepresentasikan aspek-aspek yang berbeda namun saling terkait, sehingga struktur instrumen bekerja sebagaimana dirumuskan dalam teori. Nilai *communalities* yang umumnya tinggi mencerminkan bahwa sebagian besar item memiliki kemampuan representatif yang baik terhadap faktor laten, sehingga model faktor yang terbentuk bersifat stabil.

Selain itu, tingginya reliabilitas internal mengindikasikan bahwa pernyataan-pernyataan dalam setiap konstruk disusun secara konsisten dan memiliki kesamaan konten, sehingga mampu menangkap variabilitas responden dengan akurat. Tingginya korelasi item total juga menunjukkan bahwa masing-masing item berada dalam domain yang sama dengan konstruk yang diukur, serta berfungsi optimal sebagai indikator aspek psikologis yang diukur. Temuan bahwa empat faktor menjelaskan proporsi varians yang cukup besar setelah rotasi menunjukkan bahwa struktur konstruk instrumen tetap kuat meskipun diterapkan pada konteks budaya dan populasi yang berbeda dari studi aslinya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk yang diukur bersifat universal bagi mahasiswa dan tetap relevan dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

Kecocokan model berdasarkan analisis *Maximum Likelihood*, meskipun menunjukkan *p-value* yang signifikan, tetap dapat diterima dalam konteks penelitian psikologi dengan sampel moderat, karena *goodness-of-fit* absolut cenderung sensitif terhadap ukuran sampel. Yang lebih penting adalah stabilitas pola loading setelah rotasi dan kebermaknaan struktur faktor secara teoretis. Dengan demikian, gabungan kekuatan empiris dan konsistensi teoretis inilah yang menjelaskan mengapa instrumen menunjukkan kinerja psikometrik yang sangat baik.

Hasil uji validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item ASES yang telah diadaptasi ke konteks mahasiswa Indonesia mencapai nilai korelasi item total yang berada pada kategori kuat hingga sangat kuat ($r = .435-.911$). Temuan ini konsisten dengan penelitian asli Sagone dan De Caroli (2014), yang melaporkan struktur konstruk yang stabil serta korelasi item total berada pada rentang sedang hingga tinggi. Reliabilitas skala dalam penelitian ini juga menunjukkan nilai yang sangat baik, sejalan dengan temuan Sagone dan De Caroli yang melaporkan konsistensi internal tinggi pada masing-masing subskala. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh studi adaptasi serupa yang dilakukan pada konteks budaya berbeda, misalnya oleh Zajacova et al. (2005) dan Chemers et al. (2001), yang menunjukkan bahwa skala akademik *self-efficacy* cenderung memiliki karakteristik psikometrik kuat ketika digunakan pada populasi mahasiswa. Secara keseluruhan, kesesuaian hasil penelitian ini dengan temuan-temuan sebelumnya memperkuat bukti bahwa konstruk akademik *self-efficacy* bersifat relatif stabil lintas budaya, serta mendukung asumsi bahwa ASES dapat digunakan secara valid dan reliabel dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat bukti empiris mengenai keberfungsian konstruk yang diukur oleh instrumen. Kejelasan struktur empat faktor serta pola loading yang konsisten menunjukkan bahwa masing-masing dimensi memiliki struktur psikologis yang dapat diidentifikasi dengan baik pada populasi mahasiswa. Hal ini memperkaya literatur mengenai pengukuran aspek-aspek psikologis mahasiswa dalam konteks pembelajaran, adaptasi sosial, maupun regulasi diri. Secara praktis, instrumen ini dapat digunakan sebagai alat asesmen yang valid untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa, memetakan kompetensi tertentu, atau mengevaluasi

efektivitas intervensi berbasis kampus. Dosen, konselor, dan peneliti dapat memanfaatkan instrumen ini untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai karakteristik mahasiswa yang relevan dengan proses akademik maupun dinamika sosial mereka. Dengan reliabilitas yang tinggi dan struktur faktor yang stabil, instrumen ini layak digunakan dalam kegiatan asesmen baik untuk tujuan riset maupun evaluasi program.

Meskipun instrumen menunjukkan performa psikometrik yang sangat baik, penelitian ini tetap memiliki beberapa keterbatasan. Ukuran sampel yang digunakan berada pada kategori sedang sehingga sensitivitas pada uji *Goodness-of-Fit* berbasis *Maximum Likelihood* menjadi tinggi, yang menyebabkan *p-value* signifikan meskipun struktur faktor sebenarnya stabil dan bermakna. Oleh karena penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa dari satu universitas dan satu program studi, yakni mahasiswa PAI UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2023 saja. Situasi ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat diterapkan secara umum kepada mahasiswa dari program studi lain atau lembaga pendidikan lain yang mungkin mempunyai karakteristik, lingkungan belajar, dan tekanan akademik yang berbeda. Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa jika cakupan sampel semakin sempit, maka kemampuan penelitian untuk merepresentasikan populasi yang lebih luas pun semakin terbatas.

Selain itu, penelitian ini hanya mengandalkan analisis eksploratori (EFA), sehingga meskipun pola yang ditemukan kuat, konfirmasi struktur model masih diperlukan untuk memastikan ketepatan representasi konstruk pada populasi yang lebih luas. Pengambilan sampel yang terbatas pada satu kelompok mahasiswa juga berpotensi membatasi generalisasi hasil ke populasi pendidikan yang berbeda, seperti siswa sekolah, pekerja muda, atau mahasiswa dari bidang studi lain. Jumlah sampel yang digunakan hanya 60 peserta. Angka ini masih dianggap sedikit untuk pengujian psikometrik yang lebih mendalam. Ghazali (2021) menyatakan bahwa analisis faktor dan penilaian konstruk biasanya memerlukan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh lebih dapat diandalkan dan kuat. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* juga berpotensi menciptakan bias karena peserta diambil berdasarkan kriteria tertentu, sehingga tidak mencerminkan keragaman karakter mahasiswa secara umum. Keterbatasan tambahan terletak pada beberapa item yang memiliki nilai *communalities* rendah, yang dapat mencerminkan perbedaan interpretasi item oleh responden atau perlu adanya penguatan kembali pada aspek redaksional item tersebut.

Penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) guna menguji kesesuaian model secara lebih mendalam dan memvalidasi kembali struktur empat faktor yang ditemukan pada penelitian ini. Pengembangan instrumen juga dapat dilakukan dengan memperbaiki atau meninjau ulang item-item yang memiliki nilai *communalities* rendah untuk memastikan bahwa seluruh indikator berkontribusi optimal terhadap konstruk masing-masing. Selain itu, penggunaan sampel yang lebih besar dan lebih beragam, baik dari segi lembaga pendidikan, latar belakang akademik, maupun wilayah geografis, akan memperkuat generalisasi temuan. Selanjutnya, perlu dilakukan uji

invariansi gender untuk mengetahui apakah alat ukur memiliki kesetaraan dalam pengukuran antara laki-laki dan perempuan. Hal ini penting agar temuan penelitian dapat diterapkan secara adil pada kedua kelompok (Putra & Sari, 2021). Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan validasi pada populasi yang berbeda, misalnya mahasiswa dari fakultas atau universitas lain, agar hasil penelitian lebih general dan dapat menggambarkan karakteristik yang lebih luas (Rahmawati, 2020). Lalu, perlakuan uji *test retest* guna menilai stabilitas temporal instrumen, sehingga konsistensi pengukuran dari waktu ke waktu dapat dipastikan (Santoso, 2019). Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi hubungan antara konstruk instrumen ini dengan variabel psikologis lain, seperti motivasi belajar, *well-being*, atau kemampuan adaptasi akademik, sehingga pemanfaatan instrumen dapat memperkaya pemahaman teoretis maupun aplikasi praktis dalam konteks pendidikan tinggi.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Academic Self-Efficacy Scale* (ASES) versi Sagone dan De Caroli (2014) memiliki kualitas psikometrik yang sangat baik ketika diadaptasi ke dalam konteks mahasiswa Indonesia. Analisis validitas internal memperlihatkan bahwa seluruh item memiliki korelasi item total yang signifikan dan berada dalam kategori kuat hingga sangat kuat, sementara reliabilitas konsistensi internal pada masing-masing konstruk berada pada tingkat tinggi. Uji kelayakan faktor melalui KMO dan Bartlett menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis faktor, dan hasil eksplorasi struktur laten mengidentifikasi empat faktor utama yang secara kumulatif menjelaskan proporsi varians yang besar serta konsisten dengan dasar teoretis skala asli. Pola loading pada *Rotated Factor Matrix* juga menunjukkan struktur konstruk yang stabil dan koheren, sehingga mendukung validitas konstruk instrumen. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa ASES merupakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur efikasi diri akademik pada mahasiswa Indonesia, serta layak digunakan dalam penelitian akademik maupun asesmen psikologis di lingkungan pendidikan tinggi.

Deklarasi

Kontribusi Penulis

Penulis 1 (Zahra Zulaikha): Konseptualisasi penelitian, adaptasi instrumen, proses pengumpulan data, analisis data, serta penulisan naskah utama.

Penulis 2 (Annisa Aulia): Bantuan dalam kuesioner pengumpulan data, pendahuluan penyusunan desain metode, dan pembahasan data.

Penulis 3 (Alya Wirda Ningsih): Bantuan proses pengumpulan data, saran penelitian selanjutnya, desain pendahuluan dan metodologi penelitian.

Penulis 4 (Adinda Dinanti Revilina): Bantuan dalam penyebaran data, implikasi pembahasan penelitian, dan pembahasan analisis data.

Penulis 5 (Rinata Dewi Albaiti): Bantuan pengumpulan data, penyempurnaan bagian pendahuluan dan pembahasan penelitian terdahulu.

Penulis 6 (Kiki Cahaya Setiawan): Dosen Pengampu Mata Kuliah Konstruksi Alat Ukur Psikologi, mengarahkan dalam proses pembuatan artikel.

Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi final manuskrip ini.

Pernyataan Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pendanaan mana pun, baik publik, komersial, maupun nirlaba.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Informasi Tambahan

Tidak terdapat informasi tambahan yang dapat disampaikan terkait artikel ini.

Referensi

- Ali, M. M. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1-5.
- Arviani, S., Naqiyah, N., Rusijono, R., Nursalim, M., Budiyanto, B., Purwoko, B., & Sartinah, E. P. (2023). Academic Efficacy Scale of Junior High School Students in Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(2), 888-906. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.2877>
- Chemers, M. M., Hu, L.-t., & Garcia, B. F. (2001). Academic self-efficacy and first year college student performance and adjustment. *Journal of Educational Psychology*, 93(1), 55–64. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.93.1.55>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusumastuti, S. Y., Nurhayati, N., Faisal, A., Rahayu, D. H., & Hartini, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Lengkap Penulisan untuk Karya Ilmiah Terbaik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putra, A., & Sari, D. (2021). *Validasi instrumen psikologi berbasis gender*. Jakarta: Prenadamedia.
- Rahmawati, L. (2020). *Metode penelitian psikologi: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosikh, A & Nurjihatina, H. (2022). Pengaruh self-efficacy dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas v MI NW KANO. *El-Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 14 (2), 197-213.
- Sagone, E., & Caroli, M. E. D. (2014). Locus of control and academic self-efficacy in university students: The effects of self-concepts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 222–228. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.689>
- Santoso, B. (2019). Reliabilitas dan validitas alat ukur psikologi. Bandung: Alfabeta.
- Kencono, S. L., Napitupulu, Z. A., Abqori, A. Z., Fatiha, S. A., & Vardia, M. A. (2024). Hubungan self-efficacy dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi Universitas Negeri Malang. *Flourishing Journal*, 4(12), 571-579.

- Sidik,R., & Gandi, M. Y. (2021). Pengaruh self-concept terhadap prestasi akademik mahasiswa dimoderasi oleh self-efficacy. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(07). 1219-132. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.226>
- Siregar, I. K. & Putri, S. R. (2019). Hubungan self-eficacy dan stres akademik mahasiswa. *Consilium*, 6(2), 91-95. <https://dx.doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6386>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarumasely, Y. (2021). Pengaruh self regulated learning dan self efficacy terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1), 71.
- Yoelianita. (2022). Hubungan self-efficacy dengan academic resilience dimediasi self-regulated learning pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(2), 226-237. <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.2.2022.226-237>
- Zajacova, A., Lynch, S. M., & Espenshade, T. J. (2005). Self-efficacy, stress, and academic success in college. *Research in Higher Education*, 46(6), 677–706. <https://doi.org/10.1007/s11162-004-4139-z>